

PENGARUH SOFT SKILL DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FEB UHO

Muhammad Syarif¹⁾ Wahyuni Rahma,²

¹⁾Jurusan IESP, Universitas Halu Oleo

Program Studi Manajemen STIE Enam Enam Kendari

email: muh.syarif59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Halu Oleo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 90 mahasiswa Tingkat akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo yang sudah pernah mengikuti program magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti semakin tinggi tingkat soft skill mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Selain itu, pengalaman magang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang berarti semakin tinggi pengalaman magang mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Secara simultan, kedua variabel tersebut yakni soft skill dan pengalaman magang berkontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan soft skill melalui pendidikan dan kegiatan organisasi serta penguatan program magang yang terstruktur menjadi kunci mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: *soft skill, pengalaman magang, kesiapan kerja.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of soft skills and internship experience on the work readiness of students at the Faculty of Economics and Business, Halu Oleo University. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis to examine the relationship between variables. Data were collected through a survey using a questionnaire distributed to 90 final-year students at the Faculty of Economics and Business, Halu Oleo University who had participated in an internship program. The results of the study indicate that soft skills have a positive and significant effect on work readiness, meaning that the higher the level of students' soft skills, the higher their work readiness. In addition, internship experience also has a positive and significant effect on students' work readiness, meaning that the higher the student's internship experience, the higher their work readiness. Simultaneously, both variables, namely soft skills and internship experience, contribute significantly to improving work readiness. These findings confirm that improving soft skills through education and organizational activities, as well as strengthening structured internship programs, are key to preparing graduates who are ready to compete in the world of work.

Keywords: *soft skills, internship experience, job readiness.*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Dalam era persaingan global, kebutuhan tenaga kerja tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis (hard skill), tetapi juga mencakup kemampuan nonteknis atau soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, adaptasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Soft skill terbukti menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia kerja.

Secara teoretis, soft skills memainkan peran penting dalam memengaruhi kesiapan kerja karena keterampilan tersebut berfungsi sebagai kompetensi lintasdisiplin yang memungkinkan individu merespons tantangan pekerjaan secara efektif. Soft skills memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja, menyelesaikan permasalahan kompleks, dan meningkatkan kualitas kolaborasi profesional (Al-Asefer, 2021). Dengan demikian, penguatan soft skills menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi.

Pelatihan soft skills juga terbukti efektif dalam meningkatkan employability dan kesiapan kerja, terutama jika disusun secara kontekstual dan integratif. Program pelatihan yang memadukan simulasi, studi kasus, kerja tim, serta refleksi diri terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dinamika profesional (Sahabuddin, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan soft skills perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain soft skill, pengalaman magang menjadi salah satu elemen penting yang memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung di lingkungan kerja nyata, memahami proses kerja, berinteraksi dengan profesional, serta menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Pengalaman ini memberi nilai tambah yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki kontribusi positif terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan efikasi diri mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak pada meningkatnya kesiapan kerja (Fauzan et al., 2023). Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai tuntutan dunia kerja sekaligus mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme. Temuan ini menegaskan pentingnya desain magang yang struktural dan bermakna.

Kendati demikian, efektivitas magang sangat ditentukan oleh kualitas implementasinya. Magang yang hanya bersifat administratif atau tidak memberikan pengalaman substantif memiliki dampak yang lebih rendah terhadap kesiapan kerja (Pianda, 2024). Oleh karena itu, desain magang perlu memperhatikan ragam tugas, tingkat tanggung jawab, dan mekanisme umpan balik untuk menghasilkan pengalaman yang benar-benar bermakna bagi mahasiswa.

Sejumlah studi menyoroti bahwa kombinasi antara soft skills yang baik dan pengalaman magang yang berkualitas menghasilkan dampak sinergis terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki soft skills yang kuat dan memperoleh kesempatan penerapan langsung melalui magang menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan pembelajaran teoritis (Pianda, 2024; Al-Asefer, 2021). Model ini menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran berbasis kompetensi dan pengalaman praktis.

Dari perspektif kelembagaan, integrasi kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan soft skills serta penyediaan pengalaman magang yang terstandarisasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan. Kemitraan antara perguruan tinggi dan dunia industri perlu diperkuat untuk memastikan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Evaluasi sistematis terhadap efektivitas pelatihan soft skills dan pengalaman magang menjadi krusial dalam pengembangan kurikulum (Sahabuddin, 2024).

Berdasarkan perkembangan empiris dan teoretis tersebut, penelitian yang mengkaji pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa memiliki relevansi yang tinggi. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai employability, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah penting dalam memperkuat kualitas lulusan perguruan tinggi di era persaingan global.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Beberapa lulusan masih dinilai belum siap kerja, baik dari aspek kompetensi, mental, maupun pemahaman terhadap dunia kerja itu sendiri. Hal ini mendorong pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, khususnya soft skill dan pengalaman magang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Soft Skill

Soft skill merupakan kemampuan non-teknis yang mencakup aspek interpersonal, komunikasi, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, kreativitas, dan pengelolaan diri yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja (Anwar & Lestari, 2024). Soft skill dianggap sebagai faktor pendukung utama dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa karena kemampuan ini menunjang efektivitas kerja di lingkungan profesional yang dinamis. Nugroho dan Sari (2025) menyatakan bahwa soft skill meliputi beberapa indikator utama yaitu kemampuan komunikasi, kerja sama tim, adaptabilitas, motivasi, dan kepemimpinan. Penelitian tersebut menemukan bahwa soft skill yang baik secara signifikan berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Indikator soft skill menurut Nugroho dan Sari (2025) adalah:

1. Komunikasi efektif
2. Kerja sama tim
3. Kemampuan adaptasi
4. Motivasi kerja
5. Kepemimpinan

Pengalaman Magang

Pengalaman magang merupakan pengetahuan praktis dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa ketika mengikuti program magang di perusahaan atau institusi. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dan berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja (Pambajeng et al., 2024). Magang juga mendukung pembentukan karakter profesional dan kesiapan mental menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Wijayanti et al. (2025) dalam penelitiannya mengidentifikasi indikator pengalaman magang yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi lama magang, kualitas pelaksanaan magang, relevansi tugas dengan jurusan, dan pembimbingan selama magang. Indikator pengalaman magang menurut Wijayanti et al. (2025) adalah:

1. Durasi magang
2. Kualitas pelaksanaan magang
3. Relevansi pekerjaan magang dengan bidang studi
4. Pembimbingan dan supervisi selama magang

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang meliputi aspek fisik, mental, dan kemampuan teknis maupun non-teknis. Kesiapan kerja juga mencakup kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk berkontribusi secara maksimal di tempat kerja (Prasetyo & Hartono, 2023). Penelitian Prasetyo dan Hartono (2023) menyebutkan bahwa kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator kemampuan teknis, kemampuan soft skill, kesiapan mental, dan sikap profesional. Indikator kesiapan kerja menurut Prasetyo dan Hartono (2023) meliputi:

1. Kemampuan teknis yang relevan
2. Kesiapan mental dan psikologis
3. Kemampuan soft skill
4. Sikap dan profesionalisme kerja

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

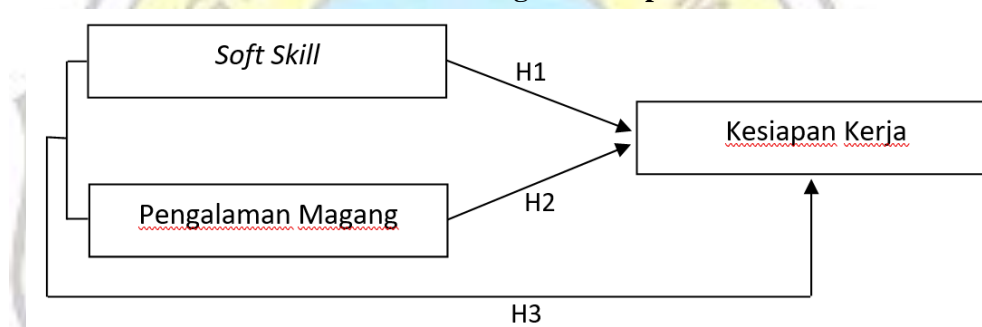
Sejumlah penelitian menegaskan bahwa soft skills memiliki hubungan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, kemampuan berpikir kritis, dan manajemen waktu membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan kerja dan meningkatkan performa dalam situasi profesional (Al-Asefer, 2021). Dalam model employability, soft skills berperan sebagai faktor inti yang menentukan kemampuan individu untuk memasuki dan mempertahankan diri

dalam dunia kerja. Sahabuddin (2024) juga menunjukkan bahwa penguatan soft skills melalui pelatihan meningkatkan efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, soft skills dapat dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Pengalaman magang terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja. Fauzan et al. (2023) menyatakan bahwa magang memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan motivasi kerja, pemahaman peran profesional, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan kerja. Selain itu, magang juga memperkuat kompetensi nonteknis seperti profesionalisme, etika kerja, dan keterampilan komunikasi (Pianda, 2024). Melalui interaksi dengan dunia industri, mahasiswa memperoleh pemahaman konkret mengenai standar kerja dan ekspektasi profesional yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pengalaman magang memiliki pengaruh yang relevan dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Literatur menunjukkan bahwa soft skills dan pengalaman magang bukanlah faktor yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Soft skills memberikan fondasi perilaku dan kompetensi interpersonal, sedangkan magang menyediakan pengalaman konteks profesional tempat soft skills tersebut diaplikasikan. Pianda (2024) menegaskan bahwa kesiapan kerja tertinggi muncul ketika mahasiswa tidak hanya memiliki pengalaman magang, tetapi juga soft skills yang kuat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mengintegrasikan pelatihan soft skills dengan program magang yang berkualitas.

Gambar Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H2: Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H3: Soft skill dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

4. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo yang telah mengikuti atau sedang menjalani program magang. Penelitian berfokus pada tiga variabel utama, yaitu soft skills dan pengalaman magang sebagai variabel independen, serta kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif dari tiga program studi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa minimal semester lima, telah atau sedang menjalankan magang, serta bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 90 mahasiswa, yang masing-masing terdiri atas 30 mahasiswa dari program studi Akuntansi, 30 mahasiswa dari Manajemen, dan 30 mahasiswa dari IESP. Jumlah ini dipandang memadai untuk analisis regresi linear berganda, mengingat syarat minimal sampel telah memenuhi ketentuan ukuran sampel 5–10 kali jumlah indikator penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data primer berasal dari pengisian kuesioner oleh para responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen akademik yang relevan

dengan konsep soft skills, pengalaman magang, dan kesiapan kerja. Penggunaan data primer dan sekunder ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan antarvariabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan nilai 5 menunjukkan “sangat setuju.” Kuesioner disebarikan secara online maupun offline untuk memudahkan responden mengisi sesuai waktu luang masing-masing. Instrumen kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, yaitu data identitas responden, pernyataan mengenai soft skills, pernyataan mengenai pengalaman magang, dan pernyataan mengenai kesiapan kerja.

Teknik analisis data dimulai dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson, di mana suatu item dianggap valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien korelasi di atas 0,30. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Setelah uji kualitas data terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas melalui Normal Probability Plot, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot antara nilai ZPRED dan ZRESID.

Analisis utama dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Model regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh soft skills dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan dari kedua variabel independen tersebut. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi soft skills dan pengalaman magang dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Soft skills (X1) didefinisikan sebagai kemampuan nonteknis yang mencakup aspek Komunikasi efektif, kerja sama tim, kemampuan adaptasi, motivasi kerja, kepemimpinan. Pengalaman magang (X2) merujuk pada pengalaman kerja yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan magang, dengan indikator durasi magang, kualitas pelaksanaan magang, relevansi pekerjaan magang dengan bidang studi, pembimbingan dan supervisi selama magang. Variabel kesiapan kerja (Y) didefinisikan sebagai kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja berdasarkan kemampuan profesional yang diukur melalui indikator kemampuan teknis yang relevan, kesiapan mental dan psikologis, kemampuan soft skill, sikap dan profesionalisme kerja.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa untuk dapat menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil komputasi analisis regresi linear berganda terhadap pengujian model penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Komputasi Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7.632	3.260		2.342	.021
X1	6.797	.575	.812	11.823	.000
X2	.920	.164	.364	5.620	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1. diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 7,632 + 6,797X_1 + 0,920X_2$

Mengacu pada hasil perhitungan di atas, hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan: Nilai konstanta sebesar 7.632 yang berarti bahwa tanpa adanya kenaikan soft skill dan hard skill maka kesiapan kerja akan naik sebesar 7.632. Nilai koefisien soft skill sebesar 6.797 yang berarti soft skill mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kesiapan kerja. Artinya jika variabel soft skill ditingkatkan lebih baik lagi maka kesiapan kerja akan meningkat 6.797 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien pengalaman magang sebesar 0.920 yang berarti pengalaman magang mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kesiapan kerja. Artinya jika variabel pengalaman magang ditingkatkan lebih baik lagi maka kesiapan kerja akan meningkat 0.920 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Serentak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5204.312	2	2602.156	158.43	.000 ^b
	Residual	1421.887	87	16.354		
	Total	6626.199	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut maka dapat dikemukakan penjelasan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara statistika variabel soft skill dan pengalaman magang secara simultan (bersama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.777	4.043

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2024

Nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 0,783 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung variabel soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo adalah 78,3% sehingga pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model sebesar 21,7%.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo. Untuk membuktikan hipotesis ini menggunakan pengujian regresi secara parsial dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena itu, secara parsial variabel soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo. Atas dasar ini, maka hipotesis pertama yang diajukan sebelumnya dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah: pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo. Untuk membuktikan hipotesis ini menggunakan pengujian regresi secara parsial dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena itu, secara parsial variabel pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo. Atas dasar ini, maka hipotesis kedua yang diajukan sebelumnya dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah: soft skill dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo. Untuk membuktikan hipotesis ini menggunakan pengujian regresi secara simultan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Karena itu, secara keseluruhan atau secara bersama-sama variabel soft skill dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas halu oleo. Atas dasar ini, maka hipotesis ketiga yang diajukan sebelumnya dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi komunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan adaptabilitas merupakan prediktor penting kesiapan kerja (Putra & Rahmawati, 2022; Silva et al., 2023). Mahasiswa dengan kemampuan interpersonal yang baik cenderung mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja, memahami dinamika organisasi, dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan profesional. Hal ini selaras dengan teori human capital yang menyatakan bahwa keterampilan nonteknis memperkuat modal kerja individu dan meningkatkan peluang penyerapan kerja (Becker, 1993).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pengalaman magang juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, mendukung hasil penelitian oleh Lestari dan Nugroho (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman kerja praktis memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja sehingga meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa. Proses magang memungkinkan mahasiswa menghadapi situasi kerja sesungguhnya, memperoleh bimbingan dari praktisi, memahami alur kerja organisasi, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas profesional. Hal ini memperkuat konsep experiential learning yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika diperoleh melalui pengalaman langsung (Kolb, 2014).

Secara simultan, penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi antara soft skills dan pengalaman magang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja, sebagaimana ditunjukkan nilai F-hitung yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dunia kerja modern tidak hanya membutuhkan pengalaman praktis semata, tetapi juga kompetensi interpersonal dan manajerial. Mahasiswa dengan pengalaman magang yang relevan namun soft skills rendah cenderung kurang kompetitif, demikian pula sebaliknya. Kolaborasi keduanya menjadi fondasi kesiapan kerja yang komprehensif.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai studi terbaru bahwa kesiapan kerja bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis, namun juga pembentukan karakter, pengalaman lapangan, serta kemampuan bersosialisasi dalam konteks organisasi (Wijaya et al., 2023; Phan et al., 2024). Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu menyeimbangkan antara pembelajaran akademik, pengembangan soft skills, dan penyediaan pengalaman magang yang berkualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa universitas perlu memperkuat kurikulum yang berbasis soft skills serta memperluas kemitraan dengan industri untuk meningkatkan kualitas pengalaman magang. Dengan mengoptimalkan kedua aspek tersebut, mahasiswa dapat lebih siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji koefisien determinasi masih belum maksimal yakni 78,3% masih ada 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian hanya memasukkan dua variabel bebas, yaitu soft skill dan pengalaman magang. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti motivasi, dukungan kampus, kualitas kurikulum, lingkungan keluarga, dan minat karier yang tidak dianalisis.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap 90 responden mahasiswa, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, soft skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kedua, pengalaman magang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin banyak dan semakin baik pengalaman praktik di dunia kerja yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan profesional. Pengalaman magang membantu mahasiswa memperoleh keterampilan praktis, pemahaman kerja yang lebih nyata, serta kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan kerja. Ketiga, hasil uji simultan menunjukkan bahwa soft skill dan pengalaman magang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Model regresi memiliki nilai R^2 yang tinggi, menunjukkan bahwa kedua variabel ini memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan soft skill serta kedekatan mahasiswa dengan dunia industri melalui program magang.

Melalui temuan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah Perguruan tinggi diharapkan memperkuat kurikulum yang menekankan pengembangan soft skill melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif, presentasi, proyek berbasis masalah, dan pelatihan khusus. Selain itu, kampus perlu memperluas kerja sama dengan dunia industri agar mahasiswa memperoleh kesempatan magang yang lebih relevan dan berkualitas. Mahasiswa disarankan untuk aktif mengembangkan soft skill melalui organisasi, seminar, pelatihan, maupun kompetisi yang dapat meningkatkan kemampuan interpersonal maupun intrapersonal. Mahasiswa juga perlu mencari pengalaman magang yang relevan dengan bidang studinya untuk meningkatkan pemahaman praktis dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Industri dan perusahaan diharapkan memperluas akses magang bagi mahasiswa dengan memberikan program yang terstruktur, bimbingan yang memadai, serta pengalaman kerja nyata. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa, tetapi juga memberikan peluang bagi perusahaan menemukan calon tenaga kerja yang potensial. Penelitian mendatang dapat menambah variabel lain seperti motivasi belajar, minat karir, dukungan keluarga, serta kualitas pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Lestari, P. (2024). Kesiapan kerja lulusan ekonomi: Peranan soft skill dan pengalaman magang. Universitas PGRI Semarang.
- Asefer, A., & Abidin, Z. (2021). Soft skills and graduates' employability in the 21st century from employers' perspectives: A review of literature. *International Journal of Infrastructure Research and Management*, 9(2), 44-59.
- Crisan, C., & Turculet, A. (2019). *Soft skills development in higher education*. Journal of Educational Studies, 5(2), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jes.2019.05205>
- Dewi, N. P., & Pramudya, A. (2020). The influence of internship experience on students' work readiness. *International Journal of Education and Vocational Studies*, 2(3), 250-258.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26-34.
- Goleman, D. (2000). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
- Hapsari, R. A., & Pratiwi, S. (2021). Pengaruh soft skill dan pengalaman kerja praktik terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 35-45. <https://doi.org/10.21009/jpe.141.05>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pelaksanaan program magang mahasiswa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Liu, Y., & Xu, J. (2020). Internship quality and college students' employability: The mediating role of career readiness. *Education + Training*, 62(3), 333–348. <https://doi.org/10.1108/ET-08-2019-0183>
- Nugroho, H., & Sari, M. (2025). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
- Pambajeng, A., Sari, D., & Putra, R. (2024). Pengaruh pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Prasetyo, A., & Hartono, T. (2023). Soft skill dan kesiapan kerja mahasiswa: Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
<https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Sahabuddin, R. (2024). The Role of Soft Skills Training on Employability with Self-Efficacy as an Intervening Variable: A Study on Management Students at Makassar State University. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(5), 383-394.
- Suryani, D., & Wibowo, T. (2022). Soft skills and internship experience as predictors of students' job readiness. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(2), 120–130.
- Suwardana, D. (2018). Revolusi industri 4.0: peluang dan tantangan bagi perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 12–20.
- Wijayanti, L., Susanto, E., & Ramadhan, F. (2025). Peran pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and measuring academic success. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 20(5), 1–20.